

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai Struktur dan Fungsi Mantra Rapa'i Dabus Aceh Selatan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Struktur mantra rapa'i dabus memiliki karakteristik khas sebagai bagian dari sastra lisan. Struktur tersebut mencakup pemilihan diksi, penggunaan rima akhir yang berfungsi memperindah bunyi, irama yang berpadu dengan musik rapai, tipografi berbentuk larik-larik pendek, serta repetisi yang memperkuat efek spiritual. Simbolisme dalam mantra seperti "*besi*", "*batu hitam*", dan "*api*" memperkuat makna protektif dan sakralitas mantra tersebut.
2. Fungsi mantra dalam rapa'i dabus tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga memiliki nilai sosial dan kultural yang kuat, fungsi-fungsi tersebut meliputi:
 - a. Fungsi protektif, yaitu sebagai bentuk perlindungan dari bahaya fisik dan non-fisik, baik dalam konteks pertunjukan maupun pengobatan tradisional.
 - b. Fungsi spiritual dan keagamaan, yang tampak dari penggunaan unsur tauhid dan nama-nama Tuhan sebagai penguat iman dan kesadaran religius.
 - c. Fungsi psikologis, karena mantra memberi efek sugestif bagi pelaku Dabus untuk menghadapi tantangan fisik secara tenang dan percaya diri.
 - d. Fungsi sosial dan kultural, yaitu memperkuat identitas budaya lokal, menjaga warisan tradisi lisan, serta menciptakan kohesi sosial dalam masyarakat.

3. Mantra dalam rapa'i dabus merupakan warisan budaya takbenda yang menunjukkan adanya akulturasi antara nilai-nilai Islam dan tradisi lokal. Melalui struktur bahasanya yang khas dan fungsinya yang kompleks, mantra ini memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian nilai budaya masyarakat Aceh Selatan.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat dan Pelaku Seni

Diharapkan masyarakat, khususnya pelaku seni rapa'i dabus, terus menjaga, melestarikan, dan mengembangkan tradisi mantra rapa'i dabus sebagai bagian dari warisan budaya takbenda Aceh Selatan. Pelestarian ini penting agar nilai-nilai spiritual, sosial, dan kultural tetap diwariskan kepada generasi berikutnya.

2. Bagi Dunia Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar tambahan dalam kajian sastra lisan, khususnya mengenai mantra tradisional. Hal ini dapat memperluas wawasan siswa maupun mahasiswa mengenai kekayaan budaya lokal dan pentingnya menjaga tradisi lisan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian lebih lanjut dapat menggali aspek lain dari rapa'i dabus, misalnya kajian semiotik, antropologi sastra, atau perbandingan dengan tradisi mantra daerah lain. Dengan demikian, penelitian tentang rapa'i dabus akan semakin lengkap dan komprehensif.

4. Bagi Pemerintah dan Lembaga Kebudayaan

Perlu adanya dukungan nyata, baik dalam bentuk pendokumentasian, festival budaya, maupun program edukasi, agar rapa'i dabus beserta mantranya tetap terjaga eksistensinya di tengah arus globalisasi dan modernisasi.

